

Cara Aplikasi :

Disemprotkan :

- Periksa kondisi tangki dan nozzle. Bersihkan dan jangan sampai terjadi kebocoran. Nozzle sebaiknya diganti tiap 6 bulan.
- Lakukan penyemprotan seperti biasa terutama pada bagian tanaman terserang.
- Hindari bagian tanaman yang akan dikonsumsi misalnya buah. Jika terkena, usahakan untuk mencuci bersih buah sebelum dikonsumsi.

Disaputkan :

- Bersihkan bagian tanaman yang terserang. Untuk bagian tanaman yang keras seperti batang pohon, maka bisa dibersihkan dengan cara disikat.
- Saputkan campuran bubuk bordo pada bagian tanaman terserang.
- Lakukan di akhir musim penghujan atau setiap 6 bulan sekali.



Penyakit Diplodia Pada Tanaman Jeruk

Gejala Diplodia ada 2 macam yaitu diplodia basah dan kering.

Gejala diplodia basah: adanya blendok atau gumosis berwarna kuning keemasan pada cabang atau ranting terserang, pada stadia lanjut, kulit tanaman mengelupas atau bahkan bisa mengakibatkan kematian.

Gejala diplodia kering: tidak ada blendok yang merupakan reaksi hipersensitif tanaman yang terinfeksi untuk melokalisasi patogen agar tidak berkembang. Pada serangan lanjut atau parah baru terlihat kulit batang atau cabang mengelupas, kemudian mengering atau bahkan bisa mengakibatkan kematian.

Disusun oleh Karla Kasihta Jaya, S.P

informasi lebih lanjut hubungi :

UPTD. Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan

Jl. Kol. H. Burlian Km 6, Palembang 30153

E-mail: bptphsumsel@yahoo.co.id Telp/Fax: (0711) 417458

BUBUR BORDO

Untuk Pengendalian OPT Tanaman Jeruk



UPTD. Balai Perlindungan Tanaman Pangan Dan Hortikultura

2023

Bubur Bordo (*Bordeaux mixtur*)

Merupakan campuran air, kapur pertanian (CaCO_3), dan terusi (tembaga sulfat / CuSO_4) digunakan untuk mengendalikan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), terutama yang disebabkan oleh cendawan. Bubur bordo pada awalnya digunakan untuk mengendalikan penyakit embun bulu dan tepung (*downy / powdery mildew*) pada tanaman anggur (1882) di wilayah Bordeaux Perancis.

Terusi mempunyai tingkat fitotoksisitas (keracunan pada tanaman) yang tinggi terhadap tanaman. Kapur pertanian berperan untuk mengurangi fitotoksisitas tersebut. Jika kapur pertanian digunakan sama atau lebih banyak dari jumlah terusi, biasanya tidak terjadi fitotoksisitas. Akan tetapi, jika kapur pertanian digunakan lebih sedikit daripada terusi biasanya akan terjadi fitotoksisitas.



Hal yang perlu diperhatikan:

- Perbandingan bahan yang digunakan umumnya **terusi : kapur pertanian : air = 10 : 10 : 100**
- Setelah semua bahan dicampur, harus segera digunakan (maksimal 3 jam setelah dicampur)
- Jangan gunakan wadah berbahan logam untuk mencampur bahan

Cara Pembuatan:

Bahan :

- 150 gram kapur pertanian
- 150 gram terusi
- 15 liter air

Alat :

- Ember plastik; untuk mencampur bahan
- Alat pengaduk, misal sendok kayu/ ranting kayu
- Tangki semprot (sebaiknya yang berbahan plastik)



Cara Membuat:

- Haluskan terusi dan kapur gamping (agar lebih mudah dilarutkan dalam air)
- Masukkan bahan tersebut ke dalam ember terpisah
- Tambahkan ± 7 liter air dan aduk sampai larut
- Campurkan larutan terusi ke dalam larutan kapur (jangan dibalik urutannya untuk mencegah pengendapan dan potensi keracunan)
- Untuk memeriksa tingkat keasaman campuran, dapat dilakukan dengan merendam logam (misal arit, parang, pisau) selama ± 2 menit. Jika muncul deposit kemerahan (seperti berkarat) maka berarti campuran tersebut masih asam. Untuk itu, masukkan lagi beberapa gram kapur pertanian dan aduk. Lalu uji lagi sampai logam yang direndam tidak berkarat.
- Tuangkan bubur bordo ke dalam tangki penyemprotan sambil disaring (agar partikel kasar tidak menyumbat nozzle)

